

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV UPT SD NEGERI 068003 KAYU MANIS MEDAN TUNTUNGAN TAHUN AJARAN 2025/2026

THE EFFECT OF THE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CIVIC EDUCATION ON PANCASILA VALUES IN DAILY LIFE FOR FOURTH GRADE STUDENTS AT UPT SD NEGERI 068003 KAYU MANIS MEDAN TUNTUNGAN ACADEMIC YEAR 2025/2026

Enjel Amelia Br Ginting

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No. 18, Medan, Sumatera Utara 20132, Indonesia
Gmail: enjelginting08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental) menggunakan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas kelas IVA sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas IVA sebesar 50,23 dan kelas IVB sebesar 50,48, yang berarti kemampuan awal kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 89,55, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,67. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen diperoleh nilai thitung sebesar 7,764 dan ttabel sebesar 2,020 pada taraf signifikansi 5%. Karena thitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* secara signifikan meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Value Clarification Technique (VCT), Hasil Belajar,*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' learning outcomes in Civic Education on the topic of Pancasila values in daily life for fourth grade students at UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 22 students from class IVA as the experimental group and 21 students from class IVB as the control group. The pretest results showed that the average score of class IVA was 50.23, while class IVB obtained an average score of 50.48, indicating that both groups had relatively equal initial abilities before treatment. After the implementation of the learning model, the posttest results demonstrated an improvement in learning outcomes, where the experimental class achieved an average score of 89.55, while the control class reached 76.67. The hypothesis testing using the independent samples t-test revealed a t-value of 7.764 and a t-table value of 2.020 at a 5% significance level. Since t_{count} was greater than t_{table} , the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. This indicates that the VCT learning model had a significant effect on students' learning outcomes. In conclusion, the Value Clarification Technique (VCT) learning model significantly improved students' learning outcomes in Civic Education compared to conventional teaching methods. Therefore, the VCT model is recommended as an effective learning strategy to enhance students' understanding and academic achievement.

Keywords: *Value Clarification Technique, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pencapaian ranah kognitif, melainkan juga mencakup pengembangan aspek afektif serta pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Hal ini selaras dengan pandangan Fatimah (2023) yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Darwin et al. (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang dialami peserta didik, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik

dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan relevan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau rancangan sistematis yang dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas. Bakhruddin et al. (2021) mengemukakan bahwa penerapan strategi dan model pembelajaran yang tepat berperan signifikan dalam membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, serta bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pemilihan model pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat materi yang disampaikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mengandung dimensi nilai dan pembentukan sikap.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai adalah Value Clarification Technique (VCT). Febriany et al. (2021) menjelaskan bahwa Value Clarification Technique (VCT) merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang dimilikinya melalui tahapan memilih, menghargai, dan mengaktualisasikan nilai tersebut dalam perilaku nyata. Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terlibat dalam diskusi secara konstruktif, serta mengekspresikan pendapat secara terbuka dan reflektif.

Sejumlah penelitian empiris turut menguatkan efektivitas penerapan model Value Clarification Technique (VCT) dalam proses pembelajaran. Ermawati et al. (2021) mengemukakan bahwa implementasi model Value Clarification Technique (VCT) mampu meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik secara signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Fadila et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan model tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa sekolah dasar. Selain itu, Damayanti et al. (2023) menyimpulkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam konteks pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar, Dewantara dan Nurgiansah (2021) menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman, sekaligus berorientasi pada penanaman nilai-nilai moral yang kokoh kepada peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hidayati (2023) menyatakan bahwa model Value Clarification Technique (VCT) terbukti efektif dalam meningkatkan karakter

siswa sekolah dasar, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses klarifikasi dan internalisasi nilai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan, proses pembelajaran PPKn masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*). Kondisi ini menyebabkan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam diskusi, masih tergolong rendah. Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut berdampak pada capaian hasil belajar siswa yang belum mencapai tingkat optimal.

Bertolak dari urgensi penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai, serta didukung oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengujian hipotesis serta bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu suatu rancangan eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest guna mengidentifikasi perbedaan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, mengingat seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Kelas IVA yang berjumlah 22 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas IVB dengan jumlah 21 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes hasil belajar berbentuk esai sebanyak lima butir soal. Tes esai dipilih karena dinilai mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, khususnya dalam memahami, menjelaskan, serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara mendalam. Selain teknik tes, penelitian ini juga memanfaatkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung, seperti daftar nama siswa dan data nilai siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Tahap awal analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, guna memperoleh gambaran umum mengenai distribusi dan sebaran data hasil belajar siswa. Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengidentifikasi apakah data penelitian berdistribusi normal, serta uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok penelitian. Setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,764 dan t_{tabel} sebesar 2,020, sehingga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui pemberian tes esai yang dilaksanakan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis data berupa nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari kedua kelompok tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rata-rata dan Standar Deviasi Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Standar Deviasi
Eksperimen	22	50,23	82,41	8,52
Kontrol	21	50,48	68,57	7,96

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara, dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 50,23 dan 50,48. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi yang seimbang sebelum diberikan perlakuan.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Namun demikian, peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,41, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 68,57. Selain itu, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengemukakan jawaban secara lebih argumentatif dalam bentuk esai. Sebaliknya, peserta didik pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih terbatas dalam aspek-aspek tersebut.

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test) yang hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

t_{hitung}	$T_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
7,764	2,020	Ha diterima

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,764 dan t_{tabel} sebesar 2,020. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($7,764 > 2,020$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan tersebut didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,764 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,020 pada taraf signifikansi 0,05.

Secara statistik, hasil ini menegaskan bahwa perbedaan capaian hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, yakni penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Secara teoretis, temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Darwin et al. (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya tercermin dari kenaikan nilai rata-rata posttest, tetapi juga dari kualitas jawaban esai peserta didik yang lebih argumentatif, analitis, dan kontekstual.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dalam pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT). Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendorong

perkembangan kemampuan reflektif dan penalaran peserta didik dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Bakhrudin et al. (2021) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengklarifikasi nilai-nilai yang diyakininya. Proses tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Sejalan dengan itu, Febriany et al. (2021) mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam proses memilih, menghargai, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diyakini. Tahapan-tahapan tersebut tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, di mana peserta didik diarahkan untuk menganalisis berbagai situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, menentukan sikap yang tepat, serta mengemukakan alasan atas pilihan yang diambil. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik dalam memahami serta mengaktualisasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Ermawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik tersebut merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih menerapkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*).

Lebih lanjut, Damayanti et al. (2023) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, di mana nilai t_{hitung} sebesar 7,764 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,020. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, baik secara teoretis maupun empiris, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena menekankan pada keterlibatan aktif, proses refleksi nilai, serta terciptanya pembelajaran

yang bermakna. Model ini dinilai sangat relevan untuk diterapkan pada materi nilai-nilai Pancasila, mengingat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,764 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,020 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga dapat ditegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan menyusun jawaban esai yang lebih argumentatif, serta tingkat keaktifan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhruddin, M., dkk. (2021). *Model dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 112–120.

- Damayanti, R., dkk. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 11(1), 45–53.
- Darwin, D., dkk. (2021). *Konsep hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 210–218.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa di era perkembangan zaman*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2), 123–131.
- Ermawati, E., dkk. (2021). *Penerapan model Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 67–75.
- Fadila, N., dkk. (2022). *Implementasi model Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 34–42.
- Fatimah, S. (2023). *Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(2), 89–97.
- Febriany, L., dkk. (2021). *Value Clarification Technique (VCT) sebagai model pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan dan Moralitas, 10(1), 15–24.
- Hidayati, A. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral, 4(2), 56–64.